

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan adalah pentingnya memahami tempat dilakukannya penelitian serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan keterlibatan siswa dalam belajar dilakukan pada siswa MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan.

MA Muhammadiyah 1 Pondok pesantren karangasem paciran-lamongan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi yaitu “Terwujudnya Madrasah yang bernuansa Islami dan peserta didik yang berkualitas, berwawasan Al-Quran dan Berakhlaqul Karimah” serta memiliki Misi sebagai berikut “ (a). Mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama islam dimanapun berada, (b). Melaksanakan KBM secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal, (c). Meningkatkan semangat Tahfidul Qur’an, (d). Mampu bersaing dengan lulusan lain, dalam setiap perkembangan dan perubahan baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum, (e). Membangun karakter peserta didik yang mengedepankan Akhlaqul Karimah.”

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1

Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan merupakan Ponpes yang memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan bagi siswa dan siswi yang ingin menimba ilmu tidak hanya ilmu umum tetapi juga ilmu agama karena pondok pesantren ini bernuasa islami.

Lingkungan MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan menyediakan fasilitas-fasilitas bagi siswa dan siswinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat nyaman ketika belajar dan juga dapat menggali ilmu secara maksimal. Fasilitas-fasilitas yang dapat diperoleh peserta didik MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan meliputi, ruang belajar dan lingkungan madrasah yang asri, laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, dan internet, perpustakaan dengan koleksi berbagai bahasa, gedung Auditorium, Masjid sebagai kajian pusat pengajian dan kegiatan islam, serta lapangan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan diantaranya kegiatan non akademik yang meliputi olahraga, IPM, HW/Pramuka, tapak suci, tahsin & qiroah, mukhadloroh dan adapun kegiatan ekstrakurikuler yang akademik meliputi karya ilmiah remaja, komputer dan robotika.

## **2. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran-Lamongan. Populasi yang berada di MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan berjumlah 232 siswa.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel peneliti mengacu pada rumus Bungin (2011) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = nilai presisi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 10% atau = 0,1)

Penelitian ini dengan menggunakan 85 responden yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan simple random sampling.

## **B. Hasil Analisis Alat Ukur**

### **1. Uji Validitas**

#### **a. Uji Validitas Angket Keterlibatan Siswa dalam Belajar**

Skala Keterlibatan siswa dalam belajar memiliki jumlah 50 pernyataan. Diujikan pada subyek sejumlah 85. Analisis uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor total item dengan total skor skala.

Hasil uji statistik dilakukan pada skala keterlibatan siswa dalam belajar diperoleh 44 item valid dan 6 item yang gugur. Adapun item yang gugur adalah item dengan no. 4, 12, 24, 30, 44, dan 47. Koefisien korelasi item terendah adalah 0.305 dan tertinggi adalah 0.692. sebagai dasar menentukan item yang valid digunakan batasan  $R_{ix} > 0,30$  (Azwar, 2010). Adapun rincian item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Keterlibatan Siswa dalam Belajar

No	Dimensi	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1.	Keterlibatan Kognitif	Konsentrasi	1, 10, 20, 40, 50,	30
		Memperhatikan	2, 11, 19, 31, 35, 41, 49	
		Berpartisipasi	3, 21, 32, 48, 16	12, 44
2.	Keterlibatan Perilaku	Usaha	7, 13, 22, 26, 33	4, 47
		Intensitas	5, 15	24
		Tekun	6, 14, 18, 28	
3.	Keterlibatan Emosi	Menikmati	8, 34, 38, 45, 46	
		Puas	9, 17, 23, 36, 42	
		Antusias	25, 27, 29, 37, 39, 43	
Jumlah			44	6

b. Uji Validitas Angket Motivasi

Motivasi memiliki jumlah 50 pernyataan. Hasil uji validitas diperoleh 40 item valid dan 10 item gugur. Adapun item yang gugur yaitu no 22, 23, 30, 34, 38, 40, 41, 44, 45, 49. Adapun koefisien korelasi item terendah adalah 0.301 dan tertinggi adalah 0.567. Berikut merupakan tabel distribusi item valid dan gugur pada skala motivasi :

Tabel 4.2. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Motivasi

No.	Dimensi	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1.	Kebutuhan untuk mandiri	Memiliki pilihan dalam menentukan tingkah laku yang dikehendaki	8, 36, 29	23, 40
		Tidak bergantung pada orang lain	7, 32, 46	38,
2.	Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain	Kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan guru	6, 43, 2, 50, 26, 20	
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan teman	1, 24, 4, 17, 27, 48	34
		Memiliki rasa kebersamaan	3, 5, 9, 13	44, 49
3.	Kebutuhan untuk kompeten	Percaya diri	12, 11, 16, 21, 47	41
		Menyukai sesuatu yang menantang	10, 15, 33, 25,	30, 22
		Mengerahkan segala kemampuan dalam belajar	18, 28, 37, 42	
		Menguasai	39, 14, 35, 31, 19	45
Jumlah			40	10

c. Uji Validitas Angket *Orientasi Tujuan Penguasaan*

Item Skala *mastery goal orientation* 50 pernyataan. Hasil uji validitas diperoleh sebanyak 40 item yang valid dan 10 item yang gugur. Adapun item yang gugur adalah item dengan no 2, 4, 6, 13, 26, 31, 36, 39, 40, 46. Koefisien korelasi item yang terendah adalah 0.308 dan yang tertinggi adalah 0.661. Sebaran item goal orientation yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Orientasi Tujuan Penguasaan

No.	Dimensi	Indikator	Item	
			Valid	Gugur
1.	Acuan kesuksesan	Merasa sukses ketika mengalami kemajuan dalam belajar bukan hanya karena nilai yang diperoleh tinggi	3, 7, 15, 21, 34, 35, 38, 47	40, 31
2.	Hal yang bernilai	Hal yang paling bernilai adalah usaha dalam belajar agar dapat menguasai materi	1, 5, 10, 18, 23, 28, 43, 48, 49	26,
3.	Kepuasan	Bekerja keras dan menyukai tantangan serta menikmati kerja kerasnya karena diri sendiri	8, 12, 16, 19, 20, 41, 45, 44,50	2, 13, 36
4.	Pandangan terhadap kesalahan	Mengganggap kesalahan adalah bagian dari proses sehingga tidak mudah cemas dan berlarut dalam kesedihan ketika mendapat hasil yang buruk	24, 29, 37	4, 39, 46
5.	Fokus	Fokus terhadap proses belajar	17, 25	6
6.	Alasan berusaha	Bersesemangat belajar sesuatu yang baru	9, 27, 30, 32, 33	
7.	Evaluasi	melakukan evaluasi terhadap kemajuan diri sendiri dengan melihat progressnya saat belajar dan menyukai <i>feedback</i>	11, 14, 22, 42	
Jumlah			40	10

#### d. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas indeks yang digunakan untuk menunjukkan relative konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliable bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiono, 2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen

sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan SPSS.16 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.

Sebuah instrumen dikatakan reliable apabila nilai *cronbarch aplhanya* mendekati 1. Berikut ini reliabilitas item pada masing-masing variabel penelitian :

1) Keterlibatan siswa dalam belajar

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Keterlibatan Siswa dalam Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	44

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala keterlibatan siswa dalam belajar diperoleh hasil *conrbach alpha* 0.926 dengan jumlah 44 item valid. Hasil ini menunjukkan bahwa reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala keterlibatan siswa dapat dinyatakan reliable.

2) Motivasi

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala motivasi diperoleh hasil *conrbach alpha* 0.913 pada 40 item valid. Hasil ini menunjukkan reliabilitas

mendekati angka 1 sehingga item pada skala keterlibatan siswa dapat dinyatakan reliable

### 3) *Mastery goal orientation*

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas *Mastery Goal Orientation*

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala *mastery goal orientation* diperoleh hasil conrbach alpha 0.922 dengan jumlah item 40 valid. hasil ini menunjukkan reliabilitas mendekati angka 1 sehingga item pada skala *mastery goal orientation* dapat dinyatakan reliable.

## C. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji prasarat sebelum dilakukan analisis data. Uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *one sampel Kolomogrof-Smirnov test*. Pada uji *Kolomogrof-Smirnov* normalitas data dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* pada hasil statistik dengan nilai signifikansi 5% (0,05).

Hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p(0,977) > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Hasil uji linearitas pada variabel keterlibatan siswa dalam belajar diperoleh nilai 0,801 dan berada pada nilai yang lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan linear.

## D. Hasil Penelitian

Menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang salah satunya dikontrol dengan jenis data interval dilakukan dengan pengujian korelasi parsial (*partial correlation*) SPSS 16. Hal ini berpengaruh untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel bebas. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi setelah dilakukan pengujian korelasi parsial. Adapun hasil penghitungan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Korelasi Parsial Correlation

Statistik	R	P	Keterangan
$r_1, y-2$	0,324	0,003	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi parsial diperoleh  $r_{xy-1} = 0,324$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi dengan keterlibatan siswa dalam belajar dengan mengendalikan *mastery goal orientation*. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila motivasi tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar juga tinggi.

Selain hasil uji korelasi parsial diperoleh juga informasi tambahan mengenai hasil Korelasi Product Moment tiap dimensi motivasi dengan keterlibatan siswa dalam belajar, sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Korelasi Product Moment Kebutuhan Untuk Mandiri dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar Correlatios

Statistik	R	P	Keterangan
$r_{xy}$	0,421	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh  $r_{xy} = 0,421$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara kebutuhan untuk mandiri dengan keterlibatan siswa dalam belajar. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila kebutuhan untuk mandiri tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar juga tinggi.

Tabel 4.9. Hasil Uji Korelasi Product Moment Kebutuhan untuk Related dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar

Statistik	R	P	Keterangan
$r_{xy}$	0,455	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh  $r_{xy} = 0,455$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara kebutuhan untuk related dengan keterlibatan siswa dalam belajar. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila kebutuhan untuk related tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar juga tinggi.

Tabel 4.10. Hasil Uji Korelasi Product Moment Kebutuhan untuk Kompeten dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar

Statistik	R	P	Keterangan
$r_{xy}$	0,794	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh  $r_{xy} = 0,794$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya bahwa ada hubungan signifikan antara kebutuhan untuk kompeten dengan keterlibatan siswa dalam belajar. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang artinya apabila kebutuhan untuk kompeten tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar juga tinggi.

Dari ketiga hasil korelasi product moment diatas dapat dilihat bahwa hubungan yang paling kuat adalah kebutuhan untuk kompeten dengan keterlibatan siswa dalam belajar

Hasil kategori jenjang, tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012). Berikut ini adalah kontinum jenjang dari yang sangat rendah ke yang sangat tinggi.

Tabel 4.11. Presentasi Keterlibatan Siswa dalam Belajar

Tingkat Keterlibatan siswa dalam belajar	Jumlah (%)
Sangat Rendah	0
Rendah	2
Sedang	27
Tinggi	36
Sangat Tinggi	20
Jumlah	85

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa terdapat 0 siswa memiliki keterlibatan dalam belajar, sangat rendah, 2 siswa memiliki keterlibatan dalam belajar rendah, 27 siswa memiliki keterlibatan dalam belajar sedang, 36 siswa memiliki keterlibatan dalam belajar tinggi dan 20 siswa memiliki keterlibatan dalam belajar sangat tinggi. Penghitungan kategori jenjang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12. Presentasi Motivasi

Tingkat Motivasi	Jumlah (%)
Sangat rendah	0
Rendah	0
Sedang	29
Tinggi	42
Sangat tinggi	14
Jumlah	85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0 siswa memiliki motivasi, sangat rendah , 0 siswa memiliki motivasi rendah, 29 siswa memiliki motivasi sedang, 42 siswa memiliki motivasi tinggi serta 14 siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi. Penghitungan kategori jenjang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.13. Presentasi Orientasi Tujuan Penguasaan (*Mastery Goal Orientation*)

Tingkat orientasi tujuan penguasaan	Jumlah (%)
Sangat rendah	0
Rendah	0
Sedang	42
Tinggi	35
Sangat tinggi	8
Jumlah	85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0 siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan, sangat rendah, 0 siswa dengan orientasi tujuan penguasaan rendah, 42 siswa dengan orientasi tujuan penguasaan sedang, 35 siswa dengan orientasi tujuan penguasaan tinggi serta 8 siswa dengan orientasi tujuan penguasaan sangat tinggi. Penghitungan kategori jenjang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.14. Presentasi Kebutuhan untuk Mandiri

Tingkat kebutuhan untuk mandiri	Jumlah (%)
Sangat rendah	0
Rendah	26
Sedang	27
Tinggi	23
Sangat tinggi	9
Jumlah	85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0 siswa memiliki kebutuhan untuk mandiri, sangat rendah , 26 siswa memiliki kebutuhan untuk mandiri rendah, 27 siswa memilki kebutuhan untuk mandiri sedang, 23 siswa memilki kebutuhan untuk mandiri tinggi serta 9 siswa yang memiliki kebutuhan untuk mandiri sangat tinggi. Penghitungan kategori jenjang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.15. Presentasi Kebutuhan untuk Terhubung dengan Orang Lain

Tingkat kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain	Jumlah (%)
Sangat rendah	0
Rendah	0
Sedang	26
Tinggi	40
Sangat tinggi	19
Jumlah	85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 0 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain, sangat rendah, 0 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain rendah, 26 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain sedang, 40 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain tinggi serta 19 siswa yang memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain sangat tinggi. Penghitungan kategori jenjang dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.16. Presentasi Kebutuhan untuk Kompeten

Tingkat kebutuhan untuk kompeten	Jumlah (%)
Sangat rendah	1
Rendah	2
Sedang	46
Tinggi	30
Sangat tinggi	6
Jumlah	85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa memiliki kebutuhan untuk kompeten, sangat rendah, 2 siswa memiliki kebutuhan kompeten untuk rendah, 46 siswa memiliki kebutuhan untuk kompeten sedang, 30 siswa memiliki kebutuhan untuk kompeten tinggi serta 6 siswa yang memiliki kebutuhan untuk kompeten sangat tinggi. Penghitungan kategori jenjang dapat dilihat pada lampiran.

## E. PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik korelasi parsial jejang pertama menunjukkan nilai sebesar  $r_{xy-1} = 0,324$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,003$  atau  $p < 0,01$ , sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keterlibatan siswa dalam belajar dengan mengendalikan orientasi tujuan penguasaan. Adapun arah hubungannya adalah positif, yang berarti apabila motivasi tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar tinggi, begitu sebaliknya apabila motivasi rendah maka keterlibatan siswa dalam belajar rendah. Terbuktinya hipotesis tersebut disebabkan karena motivasi adalah sejauh mana seseorang mengerahkan perilaku untuk mencapai tujuan (Revee, 2012), yang berarti pula bahwa motivasi adalah energi dan energi tersebut kemudian diarahkan untuk terlibat penuh dalam proses belajar.

Di dalam penelitian ini motivasi dijelaskan oleh Deci & Ryan (2000) yang mengungkapkan ada tiga kebutuhan individu yaitu kebutuhan untuk mandiri yang merupakan kebutuhan psikologis individu untuk melakukan perilaku karena berasal dari diri sendiri, kebutuhan untuk kompeten merupakan kebutuhan individu untuk menjadi efektif dalam belajar, serta kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain merupakan kebutuhan individu untuk membangun ikatan emosional dengan orang lain.

Hasil korelasi *product moment* pada tiap dimensi motivasi memiliki hubungan dengan keterlibatan siswa dalam belajar. Berdasarkan analisis tiap aspek motivasi, yaitu kebutuhan untuk kompeten dengan keterlibatan siswa dalam belajar memiliki korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,794$  dengan  $p = 0,000$ , kebutuhan untuk

mandiri dengan keterlibatan siswa dalam belajar memiliki korelasi  $r_{xy} = 0,421$  dengan  $p = 0,000$ , dan kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dengan keterlibatan siswa dalam belajar memiliki korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,455$  dengan  $p = 0,000$ , dari hasil inilah yang memperkuat hubungan antara motivasi dengan keterlibatan siswa dalam belajar.

Dengan demikian uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mampu terlibat dalam belajar karena siswa mempunyai kebutuhan. Siswa yang mempunyai kebutuhan maka akan memiliki energi yang mendorong untuk memenuhi kebutuhan. Siswa yang terlibat dalam proses belajar ketika di kelas menunjukkan sikap dan perilaku seperti fokus ketika pelajaran berlangsung, memperhatikan guru yang menjelaskan antusias dan aktif.

Berdasarkan prosentase hasil penghitungan kategori motivasi pada siswa siswa MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan terdapat 0% siswa yang memiliki motivasi sangat rendah, 0% siswa memiliki motivasi rendah, 29% siswa yang memiliki motivasi sedang, 42% siswa yang memiliki motivasi tinggi, serta 14% siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi.

Pada prosentase hasil penghitungan kategori keterlibatan siswa dalam belajar pada pada siswa siswa MA 1 Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan diperoleh hasil bahwa terdapat 0% siswa yang memiliki keterlibatan dalam belajar sangat rendah, 2% siswa yang memiliki keterlibatan dalam belajar rendah, 27% siswa yang memiliki keterlibatan dalam belajar sedang, 36% siswa yang memiliki keterlibatan dalam belajar tinggi dan 20% siswa yang memiliki keterlibatan dalam belajar tinggi.

Selanjutnya hasil penghitungan kategori orientasi tujuan penguasaan pada siswa MA 1 Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Paciran-Lamongan terdapat 0% siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan sangat rendah, 0% siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan rendah, 42% siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan sedang, 35% siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan tinggi dan 8% siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan sangat tinggi.

Selain hasil uji korelasi parsial yang telah dijelaskan terdapat analisis uji korelasi tambahan yaitu korelasi product moment pada tiap dimensi motivasi, yaitu dimensi kebutuhan untuk mandiri, dimensi kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan dimensi kebutuhan untuk kompeten dengan keterlibatan siswa dalam belajar.

Hasil analisis korelasi product moment ditunjukkan bahwa kebutuhan untuk mandiri memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan siswa dalam belajar  $r_{xy} = 0,421$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ , adapun arah hubungannya adalah positif, yang apabila kebutuhan untuk mandiri tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar tinggi, begitu sebaliknya apabila kebutuhan untuk mandiri rendah maka keterlibatan siswa dalam belajar rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ryan dan Connell (1989), bahwa kondisi yang mendukung kemandirian memiliki hubungan positif dengan hasil yang positif juga seperti meningkatkan keterlibatan perilaku siswa. Kondisi yang mendukung kemandirian siswa adalah kondisi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih, serta menyediakan pilihan.

Selanjutnya hasil analisis korelasi product moment ditunjukkan bahwa kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan siswa dalam belajar  $r_{xy} = 0,455$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ , adapun arah hubungannya adalah positif, yang apabila kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar tinggi, begitu sebaliknya apabila kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain rendah maka keterlibatan siswa dalam belajar rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ryan (dalam, Fredricks, 2004) bahwa siswa yang memiliki rasa kebersamaan dengan teman dan guru dapat membuat siswa terlibat dalam belajar.

Selanjutnya adalah hasil analisis korelasi product moment ditunjukkan pula bahwa kebutuhan untuk kompeten memiliki hubungan yang signifikan dengan keterlibatan siswa dalam belajar  $r_{xy} = 0,794$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ , adapun arah hubungannya adalah positif, yang apabila kebutuhan untuk kompeten tinggi maka keterlibatan siswa dalam belajar tinggi, begitu sebaliknya apabila kebutuhan untuk kompeten rendah maka keterlibatan siswa dalam belajar rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Reeve (2002) bahwa kompetensi siswa difasilitasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang, memberikan arahan secara tidak langsung, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dapat membuat siswa terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment pada tiap aspek motivasi diatas diperoleh hasil korelasi yang paling tinggi adalah pada aspek

kebutuhan untuk kompeten dengan keterlibatan siswa dalam belajar  $r_{xy} = 0,794$  dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebutuhan untuk kompeten dapat membuat siswa lebih terlibat dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebutuhan untuk mandiri dan kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzie (2012) bahwa hubungan antara kebutuhan untuk kompeten memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan keterlibatan siswa dalam belajar karena siswa yang cenderung untuk mengejar tantangan melampaui batas kemampuan serta siswa yang diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Adapun prosentase hasil penghitungan kategori tiap dimensi motivasi dijelaskan sebagai berikut:

Prosentase hasil penghitungan kategori kebutuhan untuk mandiri pada siswa MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lammongan terdapat 0 siswa memiliki kebutuhan untuk mandiri sangat rendah , 26 siswa memiliki kebutuhan untuk mandiri rendah, 27 siswa memiliki kebutuhan untuk mandiri sedang, 23 siswa memiliki kebutuhan untuk mandiri tinggi serta 9 siswa yang memiliki kebutuhan untuk mandiri sangat tinggi.

Pada Prosentase hasil penghitungan kategori kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain pada siswa MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lammongan terdapat 0 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain sangat rendah, 0 siswa memiliki kebutuhan untuk

terhubung dengan orang lain rendah, 26 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain sedang, 40 siswa memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain tinggi serta 19 siswa yang memiliki kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain sangat tinggi.

Terahir adalah Prosentase hasil penghitungan kategori kebutuhan untuk kompeten pada siswa MA Muhammadiyah 1 Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan terdapat 1 siswa memiliki kebutuhan untuk kompeten sangat rendah, 2 siswa memiliki kebutuhan kompeten untuk rendah, 46 siswa memiliki kebutuhan untuk kompeten sedang, 30 siswa memiliki kebutuhan untuk kompeten tinggi serta 6 siswa yang memiliki kebutuhan untuk kompeten sangat tinggi.